

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan mengenai efektivitas model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *blended learning* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa kelas VIII di Sekolah SMP Negeri 1 Cigandamekar diperoleh kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Blended Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil uji efektivitas diantaranya yaitu hasil ketuntasan KKM baik individual maupun klasikal pada kelas eksperimen diperoleh bahwa sebanyak 24 dari 27 siswa telah tuntas mencapai KKM dan telah memenuhi syarat 80% siswa mencapai nilai  $\geq 75$ . Kemudian hasil uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana pada kelas eksperimen yang meliputi di dalamnya uji linearitas, uji koefisiensi korelasi dan uji determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning* terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dengan tingkat korelasi sedang dan memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya, hasil Uji *N-Gain Score* diperoleh nilai rata – rata kelas eksperimen sebesar 0,80 termasuk pada kategori tinggi, sedangkan untuk rata – rata *N-Gain Score* kelas kontrol sebesar 0,65 termasuk pada kategori sedang, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning*, artinya model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Sedangkan pada kelas kontrol dengan penerapan model

pembelajaran langsung (konvensional) juga mengalami peningkatan, namun tidak signifikan kelas eksperimen. Terakhir yaitu hasil uji beda rata – rata yang diperoleh dari nilai *posttest* kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan besar nilai signifikansi (sig.2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penalaran matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan rata – rata kemampuan penalaran matematis siswa menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dibanding dengan pembelajaran secara langsung (model konvensional).

2. Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning* menunjukkan respon yang positif dengan rata – rata kumulatif persentase angket sebesar 78% termasuk pada kategori kuat atau baik.

## 5. 2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

### 1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *Blended Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional dalam hal meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Melihat dari nilai rata – rata antar kedua kelas diperoleh pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Blended Learning* memiliki rata – rata kemampuan penalaran matematis yang tinggi, sedangkan untuk kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional memiliki rata – rata kemampuan penalaran matematis yang sedang. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan *Blended Learning* mengaitkan pembelajaran pada kehidupan nyata siswa, sehingga mudah untuk diingat dan dipahami ketika mendapatkan suatu permasalahan, dan karena

menggunakan sistem belajar *blended learning*, siswa dapat mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu pada pembelajaran daring yang kemudian diperkuat pada pembelajaran tatap muka langsung di kelas.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada guru ataupun calon guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning* dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Oleh karena itu, untuk pihak sekolah (SMP) diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan penelitian yang sejenis yang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *Blended Learning* dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan penalaran matematis di kelas VIII SMP Negeri 1 Cigandamekar. Oleh karena itu, kepada para guru yang melaksanakan pembelajaran dengan topik dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, dapat menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *blended learning* dalam pembelajarannya.
3. Berhubung pada penelitian ini pengambilan indikator kemampuan penalaran matematis tidak semuanya terpenuhi dengan materi yang sangat spesifik dan rancangan model pembelajaran yang masih sederhana. Maka peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk melengkapi penelitian ini dan mengembangkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis *Blended Learning* ini dengan lebih baik lagi sehingga dapat lebih memaksimalkan hasil pembelajaran.